

NAMA MEDIA : Jawa Pos
TANGGAL : 22 Oktober 2023
KATEGORI : Hukum Tata Negara

Partai Thaksin Rangkul Para Jenderal yang Dulu Kudeta Thaksin dan Adiknya

Dia merujuk pada calon perdana menteri (PM) yang diusung oleh partainya, Srettha Thavisin, yang akan mengikuti pemilihan kepala pemerintahan di Negeri Gajah Putih tersebut hari ini. Cholnan yakin bisa mendapatkan dukungan mayoritas di Majelis Nasional karena dirinya sudah mendapatkan dukungan dari dua partai pro-militer: Partai Negara Thailand Bersatu yang berafiliasi dengan mantan PM Prayuth Chan-ocha dan Palang Pracharat yang dipimpin Wakil PM Prawit Wongsuwan.

Dua partai pro-militer itu dibentuk oleh para jenderal yang berada di balik kudeta pada 2006 dan 2014. Ironisnya, dalam dua kudeta tersebut, pemerintahan dipimpin oleh Pheu Thai.

Kudeta pertama berlangsung ketika Thaksin Shinawatra berkuasa dan yang kedua di masa jabatan adiknya, Yingluck Shinawatra. Dengan kata lain, Pheu Thai yang didirikan Thaksin merangkul musuh-musuh lama agar bisa kembali berkuasa.

Para jenderal di dalamnya juga merupakan dalang di balik rekayasa penulisan

ulang konstitusi. Efek penulisan ulang tersebut mempersulit pemenang pemilu yang tidak disukai oleh kelompok konservatif.

Awalnya, beredar kabar bahwa koalisi yang dipimpin Pheu Thai itu terdiri atas 14 partai. Namun, dalam konferensi pers kemarin, mereka memastikan aliansinya terdiri atas 11 partai.

Dukungan dari dua partai pro-militer tersebut bakal berdampak besar bagi pemilihan hari ini. Itu disebabkan Partai Negara Thailand Bersatu memiliki 36 kursi dan Palang Pracharat 40 kursi di DPR.

Total aliansi tersebut mendapatkan dukungan dari 314 legislator. Srettha membutuhkan 375 suara untuk bisa menjadi PM dan membentuk pemerintahan. Sisa dukungannya mungkin berasal dari partai non-aliansi dan independen ataupun dari senat yang didominasi oleh militer.

Partai Move Forward (MFP) yang memenangi pemilu gagal membentuk pemerintahan karena tidak mendapatkan dukungan dari militer. Utamanya di senat.

Komisi Pemilihan Umum juga berupaya menjegal pemimpin MFP Pita Lim-

jaroenrat dengan berbagai kasus. Jika aliansi Pheu Thai berhasil membentuk pemerintahan, MFP bakal menjadi oposisi terbesar. Sebab, mereka memiliki 151 kursi di parlemen.

"Orang-orang akan mengerti bahwa negara harus maju dan Pheu Thai akan membuat hidup mereka lebih baik," ujar Paetongtarn Shinawatra, putri bungsu Thaksin, seperti dikutip *Nikkei Asia*.

Aliansi tersebut mengumumkan berapa portofolio kabinet yang akan didapat masing-masing partai. Partai Negara Thailand Bersatu dan Palang Pracharat masing-masing akan memegang dua pos menteri dan dua pos wakil menteri. Partai Bhumjaithai yang merupakan terbesar kedua di koalisi Pheu Thai dengan 71 kursi bakal mendapatkan 4 jatah menteri dan 4 wakil menteri. Kabinet Pheu Thai akan memiliki 8 menteri dan 9 wakil menteri.